



PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMITE AUDIT, *FINANCIAL STABILITY* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Nuzullia Nurul Hidayat

Universitas Pamulang

Suciati Muanifah

Universitas Pamulang

Korespondensi penulis: nuzullianurulh@gmail.com¹, suciatimuanifah43@gmail.com²

Abstract. *This study aims to examine the Effect of Audit Tenure, Audit Committee, and Financial Stability on Financial Statement Integrity. In this study, the independent variables used are Audit Tenure, Audit Committee, and Financial Stability, while the dependent variable used is Financial Statement Integrity. The type of data used in this study is secondary data. The population in this study is non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 with a population of 129 companies. Samples were collected using a purposive sampling method with 20 companies as samples. The analytical method used is panel data regression analysis. The results of this study indicate that audit tenure, audit committee, and financial stability simultaneously influence the integrity of financial statements. Partially, only audit tenure has a negative effect on the integrity of financial statements, while the audit committee and financial stability have no effect on the integrity of financial statements.*

Keywords: *Audit Tenure; Audit Committee; Financial Stability; Financial Report Integrity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit, *Financial Stability* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Audit Tenure*, Komite Audit, *Financial Stability*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Integritas Laporan Keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 129 perusahaan Sampel yang dikumpulkan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel yaitu 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *audit tenure*, komite audit, dan *financial stability* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial hanya *audit tenure* berpengaruh secara negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit, *financial stability* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Audit Tenure; Komite Audit; Financial Stability; Integritas Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi, sosial, dan dunia bisnis di era teknologi informasi, menuntut adanya kemampuan kreatif dan inovatif dalam memperoleh informasi, termasuk informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri merupakan dokumen yang disusun oleh perusahaan sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Laporan keuangan yang disusun perusahaan harus memiliki integritas yang tinggi, karena menyusun laporan keuangan merupakan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan (Saad & Abdillah, 2019).

Received juni 30, 2025; Revised Juli 2, 2025; Agustus 01, 2025

* Nuzullia Nurul Hidayat, nuzullianurulh@gmail.com

Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept* No.2 (SFAC No.2) memberikan paparan mengenai kriteria integritas laporan yang wajar yaitu laporan keuangan yang mengharuskan penyajian transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya secara jujur di suatu entitas. Perusahaan apabila tidak memenuhi dua karakteristik kualitatif dari standar akuntansi yang berlaku yaitu relevan dan penyajian laporan keuangan secara jujur, maka laporan keuangan dapat mudah dimanipulasi sehingga laporan keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan menjadi tidak memiliki integritas. Apabila telah terjadi manipulasi laporan keuangan memiliki dampaknya hilangnya kepercayaan dari pemakai laporan keuangan. Kebutuhan akan informasi bisnis yang akurat sudah menjadi suatu keharusan pelaku bisnis, karena informasi tersebut dapat mempunyai dampak yang sangat tinggi untuk pengambilan suatu keputusan (Tanuwijaya & S, 2022).

Di Indonesia masih terdapat adanya kasus perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan, yaitu terjadi pada perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yaitu pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau TPS Food yang bergerak di bidang perdagangan, perindustrian dan ketenagalistrikan. Kasus ini bermula dari ditemukannya anak perusahaan yaitu PT. Indo Beras Unggul dan PT. Jati Sari Rezeki ditemukan melakukan praktik kecurangan dalam penjualan beras dengan memproduksi beras yang tidak sesuai dengan keterangan label. Setelah kasus tersebut, kesulitan keuangan mulai diderita TPS Food yang dimulai dari kesulitan bayar bunga dan pokok obligasi yang berujung pada gagal bayar, karena kejadian ini, saham AISA turun signifikan dan membuat perusahaan berusaha mempercantik laporan keuangan tahun 2017. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2018, pemegang saham mengajukan investigasi terhadap laporan keuangan 2017 dan menunjuk Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan audit kembali atas laporan keuangan tahun 2017 yang telah diaudit oleh KAP Aryanto Amir Jusuf dan Mawar. Setelah itu, manajemen lama dalam perusahaan ini melakukan penggelembungan dana sebesar Rp. 4 Triliun pada beberapa akun yaitu pada akun asset tetap, piutang usaha, dan persediaan. Selain itu terdapat juga penggelembungan pendapatan sebesar Rp. 329 miliar pada akun EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) dan juga entitas makanan dari Perusahaan tersebut diduga mengalirkan dana sebesar Rp 1,78 triliun kepada pihak terafiliasi dengan manajemen lama. Dalam laporan hasil investigasi tersebut ditemukan adanya *fraudulent statements* yaitu pencatatan keuangan yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang dipergunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2017 (CNBC Indonesia, 2019).

Selain kasus PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS Food), terdapat kasus berkaitan dengan integritas laporan keuangan, tetapi tidak berhubungan dengan sektor penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu perusahaan sektor *transportation and logistic* pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, berawal pada tanggal 31 Oktober 2018, ketika perusahaan menyepakati kerja sama selama 15 tahun dengan PT Mahata Aero Teknologi. Meski akhir tahun tersebut belum ada pembayaran yang dilakukan oleh Mahata, P.T Garuda Indonesia (Persero) Tbk tetap mencatat seluruh nilai pendapatan dari kerjasama dalam laporan keuangan 2018. Tindakan tersebut menunjukkan adanya pengakuan laba yang tidak sesuai dengan prinsip konservatisme, yang menyatakan bahwa pendapatan hanya boleh diakui ketika benar-benar diterima atau realisasi pembayaran yang sudah pasti, sedangkan Garuda telah mengakui pendapatannya terlebih dahulu disaat kontrak perjanjian belum dibuat (Money Kompas.com, 2019).

Fenomena yang terjadi membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan yang terjadi dan penyajian informasi laporan keuangan tidak melaporkan kondisi perusahaan

yang sebenarnya. Apabila integritas laporan keuangan tidak ditanggapi dengan serius, maka laporan keuangan yang disajikan dapat menurunkan integritas dari laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya banyak terjadi kasus yang melibatkan manipulasi laporan keuangan. Sehingga menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian terkait Integritas laporan keuangan, perbaharuan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian dengan Y integritas laporan keuangan yang dilakukan sebelumnya oleh Bani Saad dan Aisyah Faraschahya Abdillah (2019) dengan variable X yang dipakai ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, sektor yang digunakan yaitu *Industry property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Halasani Agustina pardede, Dea Annisa (2022) dengan variable X yang dipakai komisaris independen, komite audit dan *corporate governance*, sektor yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2020, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh F. Agung Himawan dan Albertus Karjono (2019) dengan variable X *financial stability*, *Infective Monitoring* dan *Rationaloization* dengan sektor penelitian sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Dilihat dari latar belakang serta fenomena yang telah dijelaskan, oleh sebab itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *audit tenure*, komite audit, *financial stability* terhadap integritas laporan keuangan.

Audit tenure adalah sebagai masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait dengan jasa audit yang telah disepakati sebelumnya (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Independensi seorang auditor akan menurun jika semakin lama *audit tenure* dapat membentuk hubungan secara emosional terhadap klien. Hal seperti ini disebabkan dari anggapan bahwa auditor yang melakukan audit dalam jangka waktu yang lama, dapat mengikuti keinginan manajemen dalam mengeluarkan opini auditnya (Dewi, Rozak, & Usmar, 2019).

Komite audit dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsinya (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Komite audit dibentuk dalam rangka membantu dewan komisaris untuk dalam melakukan pengawasan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan informasi keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku (Pardede & Annisa, 2023). Komite audit yang independen dapat mencegah terjadinya manipulasi terhadap laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan suatu perusahaan memiliki tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi. Tugas komite audit adalah mengawasi proses audit atas laporan keuangan memastikan apakah standar yang berlaku dan prinsip keuangan sudah dipatuhi, dan memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan informasi yang diketahui anggota komite audit dan melakukan evaluasi pelayanan yang direkomendasikan oleh audit eksternal.

Financial stability merupakan situasi yang mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan stabil (Hilmawan & Karjono, 2019). Stabilitas keuangan memainkan peran penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan menghaapi berbagai situasi. Selain itu, stabilitas ini juga menunjukkan apakah perusahaan dapat terus beroperasi meskipun berada dalam kondisi keuangan yang tidak menentu. Menjaga kestabilan keuangan perusahaan merupakan tanggung jawab manajer, hal ini sejalan dengan ekspektasi pemegang saham agar kondisi keuangan perusahaan tetap terjaga dalam segala situasi. Namun, tekanan dari harapan tersebut dapat mendorong manajer melakukan manipulasi terhadap kondisi keuangan agar tampak sehat, walaupun sebenarnya tidak (Sari, Heroeningrat, Mangasatua, & Dewi, 2019). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah standar industri cenderung

menghadapi potensi kecurangan yang membuat laporan keuangan menjadi tidak berintegritas yang dilakukan oleh manajemen, menciptakan kesan bahwa kondisi perusahaan stabil dan laporan keuangan tampak menarik bagi pengguna informasi (Hilmawan & Karjono, 2019).

KAJIAN TEORITIS

Teori *Agency* menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dan pihak manajemen (*agen*), Dimana pemilik memberikan kuasa kepada manajemen untuk mengambil keputusan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Dalam praktiknya, manajemen mengelola perusahaan atas mandat dari pemilik dan berkewajiban untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemilik. Karena manajemen terlibat langsung dalam operasional perusahaan, sehingga agen memiliki informasi yang lengkap mengenai perusahaan dibanding pemilik (Saad & Abdillah, 2019). Ketimpangan informasi inilah yang membuka kemungkinan informasi yang menyesatkan, sehingga informasi di dalam laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Untuk mempertahankan posisinya, manajer mengabaikan prinsip kehati-hatian dan mengambil langkah strategis berupa manajemen laba guna meningkatkan laba perusahaan, sehingga asas konservatisme tidak diterapkan, hal tersebut menyebabkan laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak berintegritas akibat adanya rekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Untuk mengurangi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen diperlukan pengawasan independensi baik internal maupun eksternal yaitu auditor yang memiliki tugas memeriksa kewajaran penyajian laporan keuangan agar tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku, agar laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat dipercaya (*reliabel*). Teori keagenan ini relevan untuk menjelaskan integritas laporan keuangan.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan menurut Saad & Abdillah (2019) dalam Jama'an (2008) keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan dari laporan keuangan, mencakup aspek kejujuran dalam penyajiannya laporan keuangan yang berintegritas merupakan laporan keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan secara benar dan jujur, serta terhindar dari kegiatan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen yang dilakukan dengan sengaja. Integritas laporan keuangan dianggap memiliki integritas apabila memiliki kualitas keandalan, keandalan yang dimaksud apabila laporan keuangan bebas dari informasi yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat dipercaya oleh pengguna informasi laporan keuangan. Integritas laporan keuangan tercermin dalam penyajian informasi yang secara jujur menggambarkan kondisi aktual perusahaan tanpa adanya informasi yang disembunyikan (Wulandari, Hernawati, & Ermaya, 2020).

Audit Tenure

Audit tenure adalah sebagai masa perikatan audit antara KAP dan klien nya terkait dengan jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Independensi seorang auditor akan menurun jika semakin lama *audit tenure* dapat membentuk hubungan secara emosional terhadap klien sehingga dapat mengakibatkan independensi menjadi menurun kemudian akan tercermin pada pembuatan asumsi oleh auditor yang kurang objektif (Tanuwijaya & S, 2022). *Audit tenure* yang lebih relatif lama akan menimbulkan peningkatan pada hubungan yang akrab antara anggota *staff* audit dan bagian internal perusahaan, hal tersebut dapat memungkinkan segala upaya perusahaan untuk melakukan *fraud* dan dapat menggambarkan integritas laporan keuangan yang lebih rendah. Oleh

karena itu pemerintah membuat peraturan mengenai jangka waktu perikatan audit yaitu pada ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Indonesia No. 20 tahun 2015 mengenai praktik pemberian jasa akuntan publik. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pemberian jasa audit dibatasi maksimal selama 5 tahun buku dan diperbolehkan kembali memberikan penugasan jasa audit untuk klien setelah 2 tahun buku tidak memberikan jasanya (Wulandari, Hernawati, & Ermaya, 2020). Sedangkan menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 9 tahun 2023 BAB III pasal 7 (tujuh) ayat 1 mengenai pembatasan penggunaan jasa audit yaitu pihak berupa bank umum, emiten, dan perusahaan publik wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari perusahaan yang sama untuk 7 (tujuh) tahun kumulatif.

Komite Audit

Komite audit dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsinya. Sedangkan menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen, dibentuk untuk memperkuat fungsi dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, pengelolaan risiko, pelaksanaan audit, serta penerapan tata kelola perusahaan (*Good Governance*). Komite audit terdiri dari seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen. Pembentukan komite audit berperan sebagai alat pengawasan bagi manajemen untuk mengurangi risiko manipulasi informasi dalam laporan keuangan, serta meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Komite audit yang independen dapat mencegah terjadinya manipulasi terhadap laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan suatu perusahaan memiliki tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022).

Financial Stability

Financial stability merupakan gambaran suatu perusahaan dalam kondisi yang stabil. Perusahaan perlu memiliki kondisi keuangan yang sehat agar dipandang memiliki citra yang baik sehingga dapat mendukung kelancaran manajemen dan mempermudah arus investasi dana ke instansi (Wahyuni S. F., 2024). Sedangkan menurut SAS No.99 *Financial stability* merupakan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi sehat, tetapi ketika kondisi perusahaan berada di bawah rata-rata industri, hal ini dapat membuat tekanan (*pressure*) bagi manajer untuk dapat melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Pihak manajemen memiliki alasan sendiri untuk membuat laporan keuangan tidak memiliki integritas yang tinggi yaitu rendahnya total aset yang dimiliki sehingga mungkin akan mengurangi aliran dana investasi di tahun berikutnya, hal tersebut membuat pihak manajemen memiliki tekanan sendiri karena kinerja perusahaan makin menurun dengan menutupi kondisi stabilitas keuangan perusahaan yang sedang tidak baik. Stabilitas keuangan perusahaan dicerminkan dari kondisi aset perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) mendefinisikan aset sebagai potensi manfaat ekonomi di masa mendatang yang dimiliki atau dikendalikan oleh suatu entitas akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. Total aset mencerminkan akumulasi kekayaan perusahaan, mencakup aset lancar maupun tidak lancar (Hilmawan & Karjono, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Menurut Sugiyono (2023:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan

sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Menurut Sugiyono (2023:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek pada penelitian ini adalah laporan tahunan dengan data keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer (consumer non-cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data diperoleh dari pusat referensi pasar modal www.idx.co.id dengan mengumpulkan annual report dengan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diperoleh jumlah populasi sebanyak 129 perusahaan dan jumlah sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria sebanyak 20 perusahaan dikali jumlah periode penelitian yaitu 5 tahun periode sehingga diperoleh data sebanyak 100 data penelitian.

Operasional Variabel Penelitian

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada para pengguna laporan keuangan dengan jujur dan benar. Integritas laporan keuangan ini menggunakan ratio menggunakan *market to book ratio* (Fatimah, Agustinawati, & Petro, 2020), *market to book ratio* diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

ILK_{it} : Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t
 Harga pasar saham : Harga saham pada 31 Desember
 Nilai Buku Saham : Total Ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar

Audit tenure adalah sebagai masa perikatan audit antara KAP dan klien nya terkait dengan jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Independensi seorang auditor akan menurun jika semakin lama *audit tenure* dapat membentuk hubungan secara emosional terhadap klien sehingga dapat mengakibatkan independensi menjadi menurun kemudian akan tercermin pada pembuatan asumsi oleh auditor yang kurang objektif (Tanuwijaya & S, 2022). *Audit tenure* diukur dengan proksi logaritma natural yang digunakan juga oleh Saad dan Abdillah (2019) total masa perikatan audit sebelum auditor berpindah:

TENURE: Total Masa Perikatan Audit Sebelum Auditor Berpindah

Komite audit dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsinya. Sedangkan menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen, dibentuk untuk memperkuat fungsi dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, pengelolaan risiko, pelaksanaan audit, serta penerapan tata kelola perusahaan (*Good Governance*). Komite audit terdiri dari seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen.

Pembentukan komite audit berperan sebagai alat pengawasan bagi manajemen untuk mengurangi risiko manipulasi informasi dalam laporan keuangan, serta meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Komite audit yang independen dapat mencegah terjadinya manipulasi terhadap laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan suatu perusahaan memiliki tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Pengukuran komite audit sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede dan Annisa (2023) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{KOMA} = \frac{\text{Jumlah komite audit yang berasal dari komisisaris independen}}{\text{Jumlah komite audit}} \times 100\%$$

Financial stability merupakan gambaran suatu perusahaan dalam kondisi yang stabil. Perusahaan perlu memiliki kondisi keuangan yang sehat agar dipandang memiliki citra yang baik sehingga dapat mendukung kelancaran manajemen dan mempermudah arus investasi dana ke instansi (Wahyuni S. F., 2024). Stabilitas keuangan perusahaan dicerminkan dari kondisi aset perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) mendefinisikan aset sebagai potensi manfaat ekonomi di masa mendatang yang dimiliki atau dikendalikan oleh suatu entitas akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. Total aset mencerminkan akumulasi kekayaan perusahaan, mencakup aset lancar maupun tidak lancar (Hilmawan & Karjono, 2019). Sehingga *Financial Stability* dihitung dengan menggunakan rumus yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmawan dan Karjono (2019) yaitu diukur dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Assets}^t - \text{total Assets}^{t-1})}{\text{Total Assets}^{t-1}}$$

Keterangan:

ACHANGE : Persentase Perubahan aset selama dua tahun

Total Assets^t : Total asset tahun t

Total Asset^{t-1} : Total asset sebelum tahun t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/08/25 Time: 21:32
Sample: 2019 2023

	ILK	AT	KA	FS
Mean	0.791940	2.710000	0.326000	0.015580
Median	0.730500	3.000000	0.330000	0.027000
Maximum	2.018000	5.000000	0.330000	0.322000
Minimum	-0.054000	1.000000	0.250000	-0.450000
Std. Dev.	0.456624	1.416319	0.017523	0.117892
Skewness	0.544514	0.222300	-4.129483	-0.880102
Kurtosis	3.227602	1.729932	18.05263	6.134763
Jarque-Bera	5.157440	7.544758	1228.301	53.85441
Probability	0.075871	0.022997	0.000000	0.000000
Sum	79.19400	271.0000	32.60000	1.558000
Sum Sq. Dev.	20.64200	198.5900	0.030400	1.375954
Observations	100	100	100	100

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Variabel Integritas laporan keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.791940, nilai maksimum 2.018000 dan nilai minimum sebesar -0.054000 serta standar deviasi sebesar 0.456624 dengan jumlah observasi sebanyak 100. Variabel Integritas laporan keuangan menunjukkan standar deviasi yang lebih kecil dari rata – rata variabel Y, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut homogen atau merata. Sehingga, tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel satu dan variabel lainnya.

Variabel *Audit tenure* (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.710000, nilai maksimum sebesar 5.000000 dan nilai minimum sebesar 1.000000 serta standar deviasi sebesar 1.416319 dengan jumlah observasi sebanyak 100. Variabel *audit tenure* menunjukkan standar deviasi yang lebih kecil dari rata –rata variabel X1, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut homogen atau merata. Sehingga, tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel satu dan variabel lainnya.

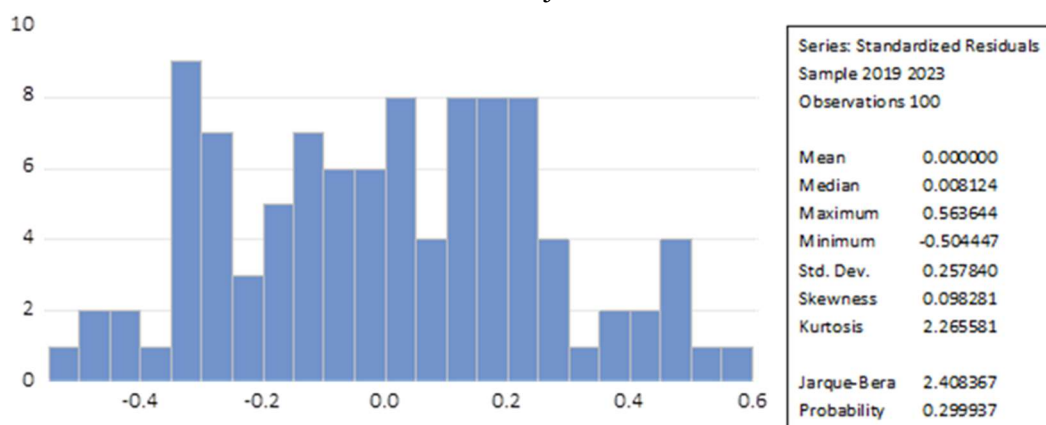
Variabel Komite Audit (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.326000, nilai maksimum sebesar 0.330000 dan nilai minimum sebesar 0.250000 serta standar deviasi sebesar 0.017523 dengan jumlah observasi sebanyak 100. Variabel Komite Audit menunjukkan standar deviasi yang lebih kecil dari rata – rata variabel X2, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut homogen atau merata. Sehingga, tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel satu dan variabel lainnya.

Variabel *Financial Stability* (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.015580, nilai maksimum sebesar 0.322000 dan nilai minimum sebesar -0.450000 serta standar deviasi sebesar 0.117892 dengan jumlah observasi sebanyak 100. Hal ini menunjukkan standar deviasi yang lebih besar dari rata – rata variabel X3, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut heterogen atau menyebar, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel satu dan variabel lainnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Nilai jarque- Bera $< \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas yaitu $0,299937 > 0,05$ maka data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Hasil Uji Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Tabel 2
Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Dependent Variable: ILK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/29/25 Time: 19:17				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.014887	0.759635	2.652440	0.0097
AT	-0.046249	0.023212	-1.992438	0.0499
KA	-3.385727	2.298753	-1.472854	0.1449
FS	0.393701	0.347999	1.131327	0.2614
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.267519	R-squared	0.653297	
Mean dependent var	0.791940	Adjusted R-squared	0.554239	
S.D. dependent var	0.456624	S.E. of regression	0.304866	
Akaike info criterion	0.660747	Sum squared resid	7.156639	
Schwarz criterion	1.259937	Log likelihood	-10.03737	
Hannan-Quinn criter.	0.903250	F-statistic	6.595102	
Durbin-Watson stat	1.725401	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen (integritas laporan keuangan) dan variabel independen (audit tenure, komite audit, dan financial stability) sebagai berikut: $\text{Integritas Laporan Keuangan (Y)} = 2.014887 + -0.046249(X1) + -3.385727(X2) + 0.393701(X3)$

Berdasarkan tabel 4.13, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2.014887, menunjukkan jika variabel *independen* dianggap tidak ada maka akan terjadi peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 2.014887
2. Koefisien *audit tenure* adalah sebesar - 0.0462489 mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran *audit tenure* maka akan terjadi penurunan variabel dependen integritas laporan keuangan sebesar 0.0462489
3. Koefisien regresi untuk komite audit adalah sebesar - 3.385727 mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran komite audit maka akan terjadi penurunan variabel dependen integritas laporan keuangan sebesar 3.385727.
4. Koefisien regresi untuk *financial stability* sebesar 0.393701 mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran *financial stability* maka akan terjadi peningkatan variabel dependen integritas laporan keuangan sebesar 3.93701.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R squared*)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R squared*)

R-squared	0.653297
Adjusted R-squared	0.554239
S.E. of regression	0.304866
Sum squared resid	7.156639
Log likelihood	-10.03737
F-statistic	6.595102
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi *adjusted R-squared* sebesar 0,554239 atau 55 %. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *audit tenure*, komite audit, *financial stability* mampu menjelaskan variabel Integritas laporan keuangan sebesar 55%. Sedangkan sisanya (100%-55%=45%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam analisis regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 4
Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.653297
Adjusted R-squared	0.554239
S.E. of regression	0.304866
Sum squared resid	7.156639
Log likelihood	-10.03737
F-statistic	6.595102
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Pencarian F tabel dengan jumlah $n=100$; jumlah variabel 4; taraf signifikansi 0,05; $df_1=(k-1)$ atau $4-1=3$ (N_1) dan df_2 ($n-k$) atau $100-4= 96$ (N_2) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel). Pada tabel 4.13 hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,70 sehingga F hitung $>$ F tabel ($6,595102 > 2,70$) dan nilai probability (F-statistic) $<$ nilai signifikansi ($0,000000 < 0,05$). Sehingga bahwa *audit tenure*, komite audit, dan *financial stability* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan **H1 diterima**.

Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.014887	0.759635	2.652440	0.0097
AT	-0.046249	0.023212	-1.992438	0.0499
KA	-3.385727	2.298753	-1.472854	0.1449
FS	0.393701	0.347999	1.131327	0.2614

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas $X1$ *audit tenure* < nilai signifikansi $0,0499 < 0,05$ dengan nilai *coefficient* -0,046249 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua **H2 diterima**, yang artinya *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin panjang masa kerja sama antara auditor dan perusahaan, maka semakin menurun tingkat integritas laporan keuangan perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin singkat masa audit antara keduanya, maka integritas laporan keuangan cenderung lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dipakai yaitu teori *agency* yaitu terjadi benturan antara pemilik (*principal*), dan manager (*agent*). Pemilik (*principal*) menginginkan tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan, Untuk mengurangi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen diperlukan pengawasan independensi baik internal maupun eksternal yaitu auditor sebagai mediator antara hubungan *agent* dengan *principal*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas $X2$ komite audit > nilai signifikansi $0,1449 > 0,05$ dengan nilai *coefficient* -3,385727, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga **H3 ditolak**, yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Fungsi komite audit sebagai pengawas dan penelaah laporan keuangan serta fasilitator dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan audit kepada dewan direksi tidak berjalan dengan seharusnya, keberadaan komite audit membuat komunikasi dengan pembuat laporan keuangan kurang memfasilitasi dan tidak memastikan bahwa standar audit dipenuhi, sehingga menyebabkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. fungsi komite audit sebagai pengawas dan penelaah laporan keuangan serta fasilitator dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan audit kepada dewan direksi tidak berjalan dengan seharusnya, keberadaan komite audit membuat komunikasi dengan pembuat laporan keuangan kurang memfasilitasi dan tidak memastikan bahwa standar audit dipenuhi, sehingga menyebabkan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Financial Stability Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas $X3$ *financial Stability* > nilai signifikansi $0,2614 > 0,05$ dengan nilai *coefficient* 0,393701, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga **H4 ditolak**, yang artinya *financial stability* tidak berpengaruh terhadap integritas

laporan keuangan. Situasi ini muncul ketika stabilitas keuangan perusahaan sedang memburuk, sehingga manajemen sebagai pengelola aset menghadapi tekanan internal yang mendorong mereka untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan guna menampilkan kondisi aset yang tampak sehat sehingga laporan keuangan tersebut tidak memiliki integritas yang tinggi. Semakin kuat stabilitas keuangan, semakin kecil kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sebaliknya apabila kondisi keuangan tidak stabil, risiko terjadinya manipulasi dan membuat laporan keuangan yang disajikan semakin tidak berintegritas juga semakin meningkat. Stabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif, sehingga tidak ada dorongan untuk menyajikan informasi keuangan secara menyesatkan. Namun ketika stabilitas keuangan terganggu, tekanan yang dirasakan manajemen dapat mendorong mereka untuk merekayasa laporan keuangan agar tampak lebih baik dari kondisi sebenarnya sehingga membuat laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak berintegritas.

KESIMPULAN

1. *Audit Tenure*, Komite Audit, *Financial Stability* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin panjang masa kerja sama antara auditor dan perusahaan, maka semakin menurun tingkat integritas laporan keuangan perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin singkat masa audit antara keduanya, maka integritas laporan keuangan cenderung lebih tinggi.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Yang artinya fungsi komite audit sebagai pengawas dan penelaah laporan keuangan serta fasilitator dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan audit kepada dewan direksi tidak berjalan dengan seharusnya, keberadaan komite audit membuat komunikasi dengan pembuat laporan keuangan kurang memfasilitasi dan tidak memastikan bahwa standar audit dipenuhi, sehingga menyebabkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Yang artinya semakin kuat stabilitas keuangan, semakin kecil kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sebaliknya apabila kondisi keuangan tidak stabil, risiko terjadinya manipulasi dan membuat laporan keuangan yang disajikan semakin tidak berintegritas juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. R., Yulia, Y., & Dewi, R. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Business and Economics* , 8-14.
- Aprilia, H. D., & Sulindawati, N. L. (2022). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, AUDIT TENURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP

- INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1221-12232.
- Azis, F., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 223-232.
- Dewi, E. R., Rozak, D. A., & Usmar, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance. *Akuntapedia*, 1-29.
- Fatimah, S., Agustiniawati, N. P., & Petro, S. (2020). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI*, 1-13.
- Hilmawan, F. A., & Karjono, A. (2019). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL STABILITY, INEFFECTIVE MONITORING DAN RATIONALIZATION TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 162-188.
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, dan Komite. *Jurnal Pundi*, 53-66.
- Mardianto, & Tiono, C. (2019). ANALISIS PENGARUH FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Benefita* 4, 87-103.
- Pardede, H. A., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Corporate Governance Terhadap Integritas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bei Tahun 2018 - 2020). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 213-225.
- Prof. H. Imam Ghozali, M. P. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Prof. H. Imam Ghozali, M. P., & Dr. Karlina Aprillia Kusumadewi, M. (2023). *Partial Least Squares, Konsep Teknik dan Aplikasi menggunakan program smart PLS 4.0 Untuk penelitian empiris*. Yoga Pratama.
- Putri, F. S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Audit tenure, Komisaris Independen, Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 59-68.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, AUDIT TENURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 70-85.
- Sari, E. F., Heroeningrat, H. R., Mangasatua, A. V., & Dewi, K. (2019). PENGARUH KOMPETENSI, STABILITAS KEUANGAN, DAN TARGET KEUANGAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *International & national conference on accounting and fraud auditing*, 1-15.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanuwijaya, & Dwijayanti, E. E. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS, AUDIT TENURE, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI. JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 130-143.
- Tanuwijaya, E. E., & S, P. F. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS, AUDIT TENURE, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI Vol 11 No 2*, 130-143.

- Wahyuni, P. D. (2022). PENGARUH GOOD COORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA EMITMEN BUMN . *Jurnal Akuntansi Bisnis* , 61-73.
- Wahyuni, S. F. (2024). PENGARUH LEVERAGE DAN FINANCIAL STABILITY TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN BENEISH M-SCORE SEBAGAI VARIABLE MODERASI. *Medika Mahardhika Vol.18*, 1-15.
- Wulandari, M., Hernawati, E., & Ermaya, H. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Asing Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* , 339-348.